

**ABDULLAH BIN NUH DAN HISTORIOGRAFI ISLAM DI
INDONESIA (1905 M – 1987 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Lina Khusniah

NIM: 12120047

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Khusniah

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Lina Khusniah

NIM : 12120047

Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Desember 2016

Saya yang menyatakan,



Lina Khusniah
NIM : 12120047

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Kepada Yth.,
Dehan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Khusniah
NIM : 12120047
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 2 Desember 2016

Yang menyatakan,




Lina Khusniah
12120047

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**ABDULLAH BIN NUH DAN HISTORIOGRAFI ISLAM DI INDONESIA
(1905 M – 1987 M)**

yang ditulis oleh :

Nama : Lina Khusniah

NIM' : 12120047

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Desember 2016
Dosen Pembimbing,



Drs. Sujadi, M.A.

NIP 19701009 199503 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-06/Un.02/DA/PP.00.9/01/2017

Tugas Akhir dengan judul : ABDULLAH BIN NUH DAN HISTORIOGRAFI ISLAM DI INDONESIA
(1905 M - 1987 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LINA KHUSNIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12120047
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Desember 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Sujadi, M.A.
NIP. 19701009199503 1 001

Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji II

Fatimah, S.Hum., M.A
NIP. 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 20 Desember 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Arwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

Menurut Ibnu Majah: “Barang siapa keluar untuk mencari ilmu, ia berada di dalam perjuangan di jalan Allah hingga saat kembali ke rumah”¹



¹Al-Ghazali, *Ahlak Seorang Muslim*, terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir (Bandung: al-Ma'arif, 1995), hlm. 424.

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga;

Ayahku Ahmadi dan Ibuku Maryati serta kakak-kakak ku.



ABSTRAK

Kajian ini membahas Abdullah bin Nuh dan Historiografi Islam di Indonesia. Abdullah bin Nuh merupakan salah satu cendekiawan muslim yang lahir di Cianjur kemudian menghabiskan akhir hayatnya di Bogor. Ia adalah ulama yang lahir awal abad ke-20 dan dikenal sebagai seorang Kyai karena keluasan ilmu agamanya. Selain itu Abdullah bin Nuh juga mempunyai kemampuan menulis yang tidak diragukan lagi. Banyak karya yang telah lahir dari tangannya baik yang berbahasa Arab, Indonesia maupun Sunda. Penelitian ini memfokuskan pada kontribusi historiografi Abdullah bin Nuh dalam skala lokal meskipun tidak menutup kemungkinan berkontribusi juga dalam skala nasional. Pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi biografi, gambaran umum historiografi Islam di Indonesia dan kontribusi Abdullah bin Nuh dalam historiografi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Tujuan akhir dari penelitian ini untuk menggambarkan biografi yang meliputi latar belakang kehidupan Abdullah bin Nuh mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan serta karya-karyanya, memaparkan historiografi Islam dan menganalisis penulisan sejarah Islam yang meliputi bentuk, corak dan tema. Setelah itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, hasil penelitian yang diperoleh: pertama kemampuannya dalam sejarah diperoleh dari penguasaan beberapa bahasa asing terutama bahasa Arab, Inggris, Belanda dan Prancis. Kedua sumber-sumber yang digunakan berasal dari sumber lokal seperti babad, primpon, sisilah yang didapat dari kalangan sayid serta sumber asing berbahasa Arab, Inggris maupun Belanda. Ketiga penulisan Abdullah bin Nuh berbentuk kronik yang berdasarkan urutan waktu kejadian, corak *indo-sentri* begitu terlihat dalam karyanya dan bertema sejarah politik. Peranan dia sebagai sejarawan dikategorikan –meminjam istilah Azyumardi Azra sebagai sejarawan Informal.

Kata Kunci: Kontribusi, Historiografi Islam, Indonesia

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

¹Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*, cet. I (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, 2010) hlm. 44-47

و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah	a	a
.....	Kasrah	i	i
.....	Dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
..ي...	fathah dan ya	Ai	a dan i
..و...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..ا..	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
..ي..	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
..و..	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun sederhana. Namun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pengemban risalah Islam yang telah tersebar dan menerangi seluruh penjuru dunia.

Alhamdulillah penulisan skripsi yang berjudul "Abdullah bin Nuh dan Historiografi Islam di Indonesia (1905 M – 1987 M) dapat terselesaikan dengan baik. Banyak bantuan dari berbagai pihak telah diberikan kepada penulis. Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda Ahmadi Bahrudin dan ibu Maryati, mereka adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Ucapan terima kasih penulis rasa belum cukup untuk membalas semua pengorbanan, dukungan, kasih sayang dan perhatian kepada penulis dalam hal moril maupun materil.
2. Drs. Sujadi, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya dan kesabaran dalam membimbing, mengoreksi, serta mengarahkan agar penulis memperoleh hasil terbaik. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk

disampaikan selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi doa, semoga jerih payah dan pengorbanannya mendapat balasan kebaikan dari Allah Swt.

3. Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan untuk menulis skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui skripsi ini untuk diajukan ke sidang Munaqosyah.
5. Bapak Drs. Imam Muhsin, S.Ag selaku Penasehat Akademik penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Adab.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Adab yang selama ini telah memberikan banyak pengetahuan dan membuka cakrawala pemikiran kepada penulis.
7. Bapak KH. M. Mustofa, Lc, Ibu Zulfa dan suami bapak Supriyadi, bapak Turmudi Hudi, S.HI dan keluarga besar Yayasan Islamic Center Al-Ghazali yang telah memberikan informasi dan meluangkan waktu untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kakak-kakak tercinta, Mba Munyati, Mas Khalwani dan Mas Nur Khusnaini yang telah memberikan dukungan moril serta materil dan selalu melimpahkan kasih sayang kepada penulis.
9. Keluarga Ibu Eka Sumaryati, bapak Supriyo, dek uwie, dek inof, neng Fitri Nurhayati yang telah bersedia menyediakan tempat tinggal selama penulis melakukan penelitian di Bogor. Ucapan terima kasih yang

sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada keluarga ibu Eka. Semoga kebaikan dan ketulusannya mendapat imbalan dari Allah Swt.

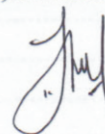
10. Mas Didik Aridho yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini baik moril maupun materil.

11. Sahabat-Sahabatku, Ummu Muti'ah, Fiki Nurlaeli, Resmiasri, Nurul Fauzanah, Ilham Dzikri, Agus Mahfudin dan sahabat-sahabat Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kebersamaan dan saling memberi semangat yang senantiasa terjaga selama ini. Semoga kebersamaan, silaturahmi dan rasa persaudaraan ini akan terjaga sampai kapanpun.

12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini mampu menjadi karya tulis yang berguna dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan jurusan sejarah pada khususnya.

Yogyakarta, 2 Desember 2016



Lina Khusniah
NIM. 12120047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERHIJAB	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : BIOGRAFI ABDULLAH BIN NUH	18
A. Latar Belakang Keluarga	18
B. Riwayat Pendidikan	21
C. Perjuangan	25
1. Bidang Sosial Keagamaan	25
2. Bidang Politik	28
D. Karya Sejarahnya.....	32
BAB III: GAMBARAN UMUM HISTORIOGRAFI ISLAM DI INDONESIA	
A. Bentuk Penulisan	44
B. Corak Penulisan	49
C. Tema Penulisan.....	55
1. Sejarah Politik.....	55
2. Sejarah Sosial	56

BAB IV: KONTRIBUSI ABDULLAH BIN NUH BAGI HISTORIOGRAFI ISLAM INDONESIA.....	59
A. Bentuk Penulisan.....	59
B. Corak Penulisan	63
C. Tema Penulisan	68
BAB V: PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Provinsi Yogyakarta
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Provinsi Jawa Barat di Bandung
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Yayasan Islamic Center Al-Ghazali di Bogor
- Lampiran 5 Foto K.H.R. Abdullah bin Nuh
- Lampiran 6 Silsilah Keturunan Abdullah bin Nuh
- Lampiran 7 Foto K.H.R. Abdullah bin Nuh dan istrinya Hj. Mursyidah
- Lampiran 8 Sampul Majalah Pembina
- Lampiran 9 Sampul Buku Ringkasan Sejarah Walisongo dan Sampul Buku Sejarah Islam di Jawa Barat Hingga Zaman Keemasan Banten
- Lampiran 10 Daftar Informan
- Lampiran 11 Transkrip Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak bisa terlepas dari sejarah, karena sejarah adalah bagian yang tak terpisahkan dari dirinya. Sekumpulan peristiwa yang dialami manusia merupakan sejarah. Dengan kata lain sejarah adalah peristiwa masa lampau, karena itu dengan mengetahui peristiwa masa lampau sejarah dapat bermakna sebagai pedoman bagi masa kini dan masa yang akan datang. Agar mencapai hal itu maka sejarah harus ditulis secara akurat dan lepas dari maksud tertentu kecuali untuk mencapai kebenaran sejarah.¹ Dalam penulisan sejarah dikenal dengan istilah historiografi.²

Historiografi dalam ilmu sejarah merupakan titik puncak sebab apa yang dituliskan itulah sejarah sejarah yaitu *historie-recitie*, sejarah sebagaimana dikisahkan yang mencoba menangkap dan memahami *historie-realtie*, sejarah sebagaimana terjadinya dan hasil penulisan sejarah inilah yang disebut

¹Nourouzzaman Shiddiqi, *Mengungkap Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologis* (Yogyakarta: PLP2M, 1984), hlm. 8.

²Secara semantik kata historiografi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang berarti deskripsi/penulisan. *History* berasal dari kata benda Yunani *istoria* yang berarti ilmu. Akan tetapi dalam perkembangan zaman, kata Latin yang sama artinya, yakni *scientia* lebih sering digunakan untuk menyebutkan pemaparan sistematis non-kronologis mengenai gejala alam, sedangkan kata *istoria* diperuntukan bagi pemaparan mengenai gejala-gejala, terutama hal ihwal manusia dalam urutan kronologis. Sekarang ini, Menurut definisi yang paling umum kata *history* berarti masa lampau manusia. Lihat Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 1. Lihat juga Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 27.

historiografi.³ Historiografi di Indonesia mengalami peningkatan sesuai dengan perkembangan intelektual.

Sejak kemerdekaan, historiografi di Indonesia mengalami peningkatan semangat penulisan, begitu juga penulisan sejarah lokal mengalami peningkatan salah satunya di Jawa Barat. Kemerdekaan telah menggugah rasa kepribadian masyarakat khususnya di Jawa Barat dan bangsa Indonesia. Hal ini mendorong bangsa Indonesia untuk mencari definisi yang lebih jelas mengenai identitas bangsa melalui sejarah. Perkembangan historiografi di Indonesia merupakan wujud dari kesadaran historis terhadap bangsanya.

Historiografi Indonesia modern baru dimulai sekitar tahun 1957 M, waktu diselenggarakannya Seminar Sejarah Nasional Indonesia Pertama di Yogyakarta. Tahun itu dianggap sebagai titik tolak kesadaran sejarah baru.⁴ seminar tersebut yang memunculkan “nasionalisasi” atau menggunakan istilah saat ini “pribumisasi” historiografi Indonesia.⁵ Memasuki babak baru historiografi modern, banyak sejarawan yang menulis ulang sejarah dan memberikan koreksi terhadap penulisan sejarah sebelumnya. Karena pada masa kolonial sejarah banyak ditulis dengan mengedepankan pendekatan *Eurosentris* atau *Neerlandosentris*. Masyarakat pribumi hanya menjadi kaum marjinal yang menjadi obyek sejarah yang diposisikan sesuai kepentingan pihak kolonial Eropa.

Sejarah lokal senantiasa merupakan persoalan di Indonesia. Salah satu persoalan yang paling penting adalah tumpang-tindih antara batas-batas etnik

³Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomihardjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. xv.

⁴Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 1.

⁵*Ibid.*

kultural dan batas-batas pemerintahan (daerah). Sejarah lokal banyak dipengaruhi oleh asumsi-asumsi tradisional tentang “masa lampau yang gemilang”. Meskipun demikian, sejarah lokal mulai banyak ditulis oleh para tokoh sejarah. Salah satu yang berperan dalam penulisan sejarah lokal adalah Abdullah bin Nuh.

KH.R. Abdullah bin Nuh, selanjutnya disebut Abdullah bin Nuh seorang ulama abad ke-20, lahir 30 Juni 1905 M di Bojong Meron Cianjur, Jawa Barat.⁶ Ia wafat pada tanggal 26 Oktober 1987 M di Bogor, Jawa Barat, pada usia 82 tahun. Ia adalah putra pasangan KH. Raden Muhammad Nuh dan Nyai Raden Hj. Aisyah. Ayahnya dikenal sebagai ulama sepuh yang ada di Cianjur pada masa itu.⁷ Bagi masyarakat Jawa Barat khususnya di wilayah Cianjur dan Bogor nama Abdullah bin Nuh sudah familiar dan tidak asing didengar telinga, bahkan di kedua kota ini namanya dijadikan nama jalan protokol.⁸

Ia adalah putra Cianjur yang dibesarkan di Makkah dan pada akhirnya mengabdikan serta menghabiskan masa hidupnya di Bogor. Semasa kecil Abdullah bin Nuh diajak nenek buyutnya Nyi Raden Kalipah Respati untuk bermukim di Makkah selama dua tahun.⁹ Karena pengalaman kecil yang pernah tinggal di Makkah tersebut membuatnya mahir dalam bahasa Arab. Hal ini terbukti bahwa

⁶ Muhammad Syafii Antonio, *KH. Abdullah bin Nuh Ulama Sederhana Kelas Dunia* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2015), hlm. 10.

⁷ *Ibid.*

⁸ Di Bogor nama jalan Abdullah bin Nuh terletak di kelurahan Curug Mekar, Bogor Barat, Kota Bogor. Pada tahun 2008 nama jalan ini menjadi perbincangan karena kasus kontroversi dibekukannya Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) Gereja GKI Yasmin, yang hingga saat ini belum terselesaikan. Selain di Bogor namanya juga disematkan menjadi nama jalan di Pusat kota Cianjur. Lihat Tesis Fahmi Ramdani Hasdi, “Sejarah Islam Indonesia Menurut K.H.R. Abdullah bin Nuh” (Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU), 2015), hlm. 4.

⁹ Mursyidah Abdullah bin Nuh, *Riwayat Hidup Almarhum K.H.R. Abdullah bin Nuh* (Bogor: ZaadulMa’ad Al Ghazaly, 2005), hlm. 4. Lihat juga Muhammad Syafii Antonio, *KH. Abdullah bin Nuh Ulama Sederhana Sekelas Dunia*, hlm. 14.

dalam usia delapan tahun Abdullah bin Nuh telah menguasai bahasa Arab. Di usia itu pula, ia sudah menguasai Kitab Alfiyah (Kitab 1000 bait) dan mampu menghafalnya diluar kepala, disaksikan oleh gurunya Ustadz Rd. Ma'mur (alumni pesantren Kresek Garut).¹⁰

Abdullah bin Nuh merupakan ulama yang ahli dalam bidang bahasa Arab, sebagian besar dari karyanya berbahasa Arab. Motivasi dalam hidupnya adalah membaca, menulis dan mengajar. Karena kecintaan menulis ia telah menghasilkan lebih dari 100 karya diberbagai bidang, namun hingga sekarang baru ditemukan 65 karya yang disimpan oleh keluarganya.¹¹ Selain menonjol di bahasa Arab, ia juga mencurahkan perhatiannya di bidang akidah, fikih, filsafat, dan sejarah. Kecenderungan dan ketertarikannya tentang fikih menjadikan beberapa karyanya condong membahas tema-tema fikih terutama mazhab Syafi'i dan akidah Ahlus-Sunnah Wal Jamaah.

Bidang filsafat ia menampakkan kecenderungannya kepada pemikiran Al-Ghazaly, beberapa karya Al-Ghazali telah ia terjemahkan seperti kitab *Minhâjul 'Âbidîn* dan *Ihyâ' 'Ulûmuddîn*. Kecintaannya kepada Al-Ghazaly dieskpresikannya dengan menerbitkan jurnal yang diberi nama Al-Ghazaly. Pada tahun 1971 M ia juga mendirikan yayasan yang diberinama Yayasan Islamic Centre Al-Ghazaly di Bogor.¹²

Bidang sejarah khususnya sejarah politik, Abdullah bin Nuh mempunyai karya yaitu: *Ringkasan Sejarah Wali Songo, Sejarah Islam di Jawa Barat Hingga*

¹⁰ Wawancara, Turmudi Hudi selaku cucu menantu Abdullah bin Nuh, Tanggal 20 Februari 2016, di Bogor.

¹¹ *Ibid.*

¹² Muhammad Syafii Antonio, *KH. Abdullah bin Nuh Ulama Sederhana Kelas Dunia*, hlm. 186.

Zaman Keemasan Banten diterbitkan dan *Al-Islâmu fî Indûnîsiyâ*. Jika seorang ulama mampu menuliskan Islam sebagai ajaran adalah kewajiban seperti masalah fikih atau tauhid, namun untuk menuliskan sejarah yang mumpuni, dan memberikan koreksi kesalahan penafsiran atau interpretasi penulisan Sejarah Islam khususnya di Jawa Barat masih sangat langka. Ternyata Abdullah bin Nuh memiliki kemampuan dan perhatiannya terhadap penulisan ulang-*reinterpretation* dan *rewrite* Sejarah Islam.

Dalam karyanya secara tersirat Abdullah bin Nuh lebih fokus pada peran kepemimpinan dan jawaban ulama terhadap tantangan zaman. Diperlihatkan ulama sebagai wiraniagawan atau wirausahawan dan memiliki penguasaan jalan laut niaga, kemudian bangkitlah kekuasaan Islam atau Kesultanan. Kemudian lahirlah sekitar 40 kekuasaan politik Islam atau kesultanan di seluruh Nusantara.¹³ Salah satu diantaranya, Kesultanan Banten yang dijadikan contoh Wali Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah sebagai pembangunnya. Pada umumnya, dalam menuliskan sejarah Syarif Hidayatullah sebagai seorang wali dari Sembilan Wali tidak dituliskan wawasan politiknya, membangun tiga kekuasaan politik Islam di Jawa Barat: Banten, Jayakarta dan Cirebon. Ternyata Abdullah bin Nuh mampu menulis ulang sejarah dengan menggunakan sumber Timur Tengah, Barat dan lokal seperti Babad Sunda serta silsilah untuk merekonstruksi sejarah melalui sudut pandang yang berbeda. Meskipun sumber lokal seperti babad ditolak oleh sejarawan barat seperti De Graaf, namun sumber lokal tetap ia gunakan dengan melakukan kritik. Hal itu dilakukan karena sumber lokal sangat penting untuk

¹³ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah* (Bandung: Salamadani, 2009), hlm viii.

mengetahui keadaan lingkungan masyarakat pribumi saat itu, meskipun tidak dapat dipungkiri sumber lokal banyak mengandung mitos.

Dari latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa Abdullah bin Nuh merupakan salah satu ulama multitalenta. Kepiawaiannya dalam bahasa, Tasawuf dan ilmu keislaman memang tidak diragukan, akan tetapi ia juga berkecimpung dalam bidang sejarah yang jarang sekali dimiliki oleh seorang ulama. Penulis tertarik untuk meneliti karya Abdullah bin Nuh khususnya penulisan sejarah politik di Jawa Barat, sehingga penulis mengambil judul penelitian “Abdullah bin Nuh dan Historiografi Islam di Indonesia (1905 M-1987 M)” untuk diteliti lebih lanjut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti di atas penelitian ini mengulas tentang tokoh Abdullah bin Nuh sebagai seorang cendekiawan Muslim yang banyak menghasilkan karya dalam berbagai bidang seperti agama, tasawuf dan sejarah. Agar memudahkan pengkajian, penulis mencoba membatasi pada tema pemikiran Abdullah bin Nuh sebagai seorang sejarawan. Penelitian ini membahas tentang sejarah terutama berkaitan dengan historiografi Islam yang dilakukan oleh Abdullah bin Nuh dengan kekuatan analisisnya.

Secara lebih jelas penelitian ini akan melihat kontribusi Abdullah bin Nuh bagi historiografi politik Islam. Adapun yang dimaksud kontribusi yakni sumbangan pemikiran maupun ide-ide berupa karya ilmiahnya dalam historiografi Islam yang berkaitan dengan karya sejarahnya. Dalam penelitian ini penulis

membatasi waktu pada tahun 1905 M-1987 M. Tahun 1905 M merupakan tahun kelahirannya hingga tahun meninggalnya Abdullah bin Nuh. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini meliputi :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Abdullah bin Nuh?
2. Bagaimana gambaran umum historiografi Islam Indonesia?
3. Bagaimana kontribusi Abdulah Bin Nuh bagi Historiografi Islam di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas masalah tersebut. Secara konkrit penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menjelaskan pokok-pokok pemikiran Abdullah bin Nuh tentang sejarah dan kontribusinya dalam historiografi Islam khususnya di Jawa Barat.
2. Untuk memperkenalkan Abdullah bin Nuh yang belum banyak dikenal oleh generasi anak bangsanya sendiri sebagai ulama sekaligus sejarawan Indonesia yang telah mempunyai peran besar di Indonesia pada umumnya dan di Jawa Barat pada khususnya.

Adapun kegunaan penelitian ini :

1. Memperkaya khazanah keilmuan tentang tokoh Islam lokal di Indonesia.

2. Membuka kesempatan dan menyediakan sarana bagi para peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan kajian ilmiah tentang tokoh Abdullah bin Nuh dalam segala aspek dan bidang ilmu.

D. Kajian Pustaka

Keberadaan Abdullah bin Nuh sebagai seorang ulama yang mempunyai kontribusi di Indonesia baik dalam kapasitas sebagai ilmuwan, pendidik, pejuang maupun sebagai ulama yang berjasa dalam dakwah Islam, belakangan ini mendapat perhatian dari para peneliti. Sepanjang yang penulis ketahui, sampai saat ini telah ada beberapa penelitian yang mengangkat dan memperkenalkan ketokohan dan beberapa aspek pemikiran Abdullah bin Nuh diantaranya sebagai berikut:

Pertama buku berjudul *KH. Abdullah bin Nuh Ulama Sederhana Kelas Dunia*, yang ditulis oleh Muhammad Syafii Antonio, diterbitkan oleh Tazkia Publishing, Jakarta, 2015. Dalam buku ini secara keseluruhan membahas mengenai biografi Abdullah bin Nuh. Pendekatan yang digunakan dalam buku ini adalah pendekatan entry. Buku ini mengulas tentang perjalanan keilmuan Abdullah bin Nuh, sebagai ulama pejuang, ayah teladan, Begawan bahasa Arab, pelaku dan penulis sejarah, pemikir ekonomi, penulis dan pengajar. Buku ini secara keseluruhan membahas perjalanan Abdullah bin Nuh dari mulai lahir hingga akhir hayatnya.

Kedua sebuah disertasi berjudul “Karya Sastra Abdullah bin Nuh (Diwan Ibn Nuh Juz-u al-Awwal)” sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ridho Masduki

dari Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 1999. Diwan Ibn Nuh merupakan karya sastra yang ditulis tangan oleh Abdullah bin Nuh berlangsung kurang lebih 30 tahun, dimulai sejak tahun 1926 ketika Abdullah bin Nuh masih belajar di Universitas Al-Azhar Mesir sampai pertengahan tahun 1960-an. Naskah asli terdiri dari 2 Juz, Diwan Ibn Nuh juz I dan II berisi syair Arab sejumlah 2150 bait. Dalam penelitian ini, penulis memusatkan perhatiannya pada kajian naskah asli yang ditulis tangan oleh Abdullah bin Nuh dalam bahasa Arab fushah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filologi. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah Diwan Ibn Nuh juz I yang berjumlah 55 judul, terdiri dari 948 bait syair. Bait-bait syair ditulis berdasarkan judul yang didalamnya mengandung pemikiran, perjuangan, pendidikan, dakwah dan berbagai masalah kehidupan yang pernah dialaminya.

Ketiga, tesis berjudul “Pemikiran Pendidikan K.H.R. Abdullah bin Nuh” yang ditulis oleh Amiruddin Sujadi dari Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2008. Dalam penelitian tersebut, Amirudin Sujadi memperkenalkan riwayat hidup Abdullah bin Nuh sebagai pendidik serta menjelaskan kondisi sosial kultural lingkungan yang membawa pengaruh pada corak pemikirannya. Sebagaimana judulnya, penulis secara khusus hanya memfokuskan pembahasan pada gagasan atau pemikiran Abdullah bin Nuh tentang pendidikan Islam. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pemikiran Abdullah bin Nuh bercorak religious-etis, bahkan cenderung religious-shufistik. Ia tampak sangat kuat dipengaruhi oleh pandangan keagamaan Imam al-Ghazali.

Keempat, tesis berjudul “Sejarah Islam Indonesia Menurut K.H.R. Abdullah bin Nuh” yang ditulis oleh Fahmi Ramdani Hasdi dari Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama (STAINU), Jakarta 2015. Dalam tesis ini membahas tentang pemikiran dan peranan Abdullah bin Nuh dalam bidang Sejarah Islam Indonesia. Penelitian ini membahas secara luas tentang sejarah Islam Indonesia. Mulai dari masuknya Islam ke Indonesia serta perkembangan Islam pada masa kolonial.

Kelima, skripsi berjudul “K.H.R. Abdullah bin Nuh Riwayat Hidup dan Beberapa Pemikirannya” yang ditulis oleh Ika Nurmaya mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (UI) tahun 1992. Dalam skripsi ini mengulas tentang riwayat hidup Abdullah bin Nuh serta beberapa pemikirannya tentang ajaran Islam di Indonesia. Dalam karya ilmiah ini menulis membatasi penelitian bidang hukum Islam, tasawuf dan sastra.

Keenam, skripsi berjudul “ K.H.R. Abdullah bin Nuh dan Karya-Karyanya” ditulis oleh Gausulfardi Hakim mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (UI) tahun 2009. Dalam penelitian ini juga mengulas biografi Abdullah bin Nuh dan beberapa karyanya. Penelitian karya-karyanya dibatasi dalam bidang filsafat dan akidah, fikih dan akhlak juga bidang bahasa dan sastra khususnya yang berbahasa Indonesia.

Dari seluruh hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan ketokohan Abdullah bin Nuh, maka penelitian ini merupakan pelengkap dari karya yang sudah ada. Buku Syafi Antoni mengungkap secara rinci tentang biografi Abdullah bin Nuh serta karyanya dan hanya membahas secara singkat karya sejarahnya.

Disertasi Ridlo Masduki hanya memfokuskan pada pemikiran kalam Abdullah bin Nuh. Begitu juga karya Amiruddin Sujadi yang hanya mengungkap pemikiran pendidikan Abdullah bin Nuh. Sedangkan karya Fahmi Ramdani Hasdi mengungkapkan pemikiran sejarah Abdullah bin Nuh, namun pembahasannya masih luas tentang sejarah Islam Indonesia dan lebih menekankan pada kritik masuknya Islam ke Indonesia.

Dua buah skripsi yang ditulis oleh Ika Nurmaya dan Gausulfardi Hakim membahas tentang pemikiran Abdullah bin Nuh melalui karya-karyanya. Ika Nurmaya mengungkap dalam bidang fikih, tasawuf dan sastra sedangkan Gausulfardi Hakim membatasi pada filsafat, akidah dan sastra. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian yang dibatasi dalam bidang sejarah khususnya mengenai historiografi politik Islam di Jawa Barat. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperkenalkan Abdullah bin Nuh sebagai seorang ulama serta sejarawan Indonesia yang telah banyak menghasilkan karya. Hal ini tentu saja penting dan perlu dilakukan sebagai bentuk apresiasi keilmuan dalam rangka memperkaya khazanah historiografi Islam Nusantara.

E. Landasan Teori

Pembahasan tentang Abdullah bin Nuh dalam Historiografi Islam dapat dikaji menggunakan pendekatan bibliografi. Bibliografi dalam Bahasa Prancis *biblio* yang berarti perpustakaan/keperustakaan. Sedangkan *grap/graphy* (Bahasa Inggris) yang berarti pensil (alat menggambar). Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia bibliografi berarti daftar buku atau karangan dari seorang pengarang atau suatu subyek (ilmu); daftar pustaka.¹⁴ Pendekatan bibliografi digunakan sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana hasil pemikiran Abdullah bin Nuh yang terdapat dalam karya-karyanya.

Secara semantik kata "*Historiografi*" merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang berarti deskripsi atau penulisan. *History* berasal dari kata benda Yunani "*Istoria*" yang berarti ilmu. Akan tetapi, dalam perkembangan zaman, kata latin yang sama artinya, yakni "*scientia*" lebih sering digunakan untuk menyebutkan pemaparan sistematis non kronologis mengenai gejala alam. Sedangkan kata "*istoria*" diperuntukkan bagi pemaparan mengenai gejala-gejala terutama hal ihwal manusia dalam urutan kronologis. Sekarang "*history*" menurut definisi yang paling umum berarti "masa lampau umat manusia".¹⁵ Conal Furay dan Michael J. Salevouris mendefinisikan historiografi sebagai studi tentang cara sejarah ditulis atau "sejarah penulisan sejarah",¹⁶ ketika kita mengkaji historiografi berarti kita tidak mempelajari peristiwa masa lalu secara langsung, tetapi interpretasi perubahan peristiwa-peristiwa dalam karya sejarawan individu.

Historiografi atau penulisan sejarah dalam ilmu sejarah merupakan titik puncak seluruh kegiatan penulisan sejarah. Dalam metodologi sejarah, historiografi merupakan bagian terakhir. Langkah terakhir tetapi langkah terberat,

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 114.

¹⁵ Badri Yatim, *Historiografi Islam*, hlm. 1. Lihat juga Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, ter. Nugroho Notosusanto, hlm. 27.

¹⁶ Alfian Firmanto, "Historiografi Islam Cirebon: Kajian Manuskrip Sejarah Islam Cirebon", dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*, Volume 13, Nomor 1, Edisi 2015, hlm. 35.

karena di bidang ini letak tuntutan terberat bagi sejarawan untuk membuktikan legitimasi dirinya sebagai suatu bentuk disiplin ilmiah. Menurut Franz Rosenthal historiografi Islam adalah karya sejarah yang ditulis oleh penganut agama Islam baik kelompok maupun perorangan dari berbagai aliran.¹⁷ Adanya historiografi yang dilakukan oleh tokoh/sejarawan menunjukkan kemajuan intelektual dalam studi bidang sejarah. Pendapat Franz Rosenthal tersebut selaras dengan Abdullah bin Nuh yang merupakan tokoh penganut agama Islam dan mempunyai karya sejarah.

Berkenaan dengan studi tokoh, Kuntowijoyo mengemukakan bahwa seharusnya studi tokoh mengandung empat hal. Pertama, kepribadian tokohnya; Kedua, kekuatan sosial yang mendukung; Ketiga, lukisan sejarah zamannya; Keempat, kesempatan dan keberuntungan yang didapat.¹⁸ Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tokoh hendaknya diuraikan mengenai latar belakang internal dan latar belakang eksternal. Latar belakang internal meliputi latar belakang keluarga, pendidikan dan segala pengalaman yang membentuk pandangannya serta perkembangan pemikiran. Kemudian aspek eksternal meliputi sosial, agama, ekonomi, politik dan sebagainya.

Penulis merujuk pada pendapat Kuntowijoyo yang nantinya akan menganalisis latar belakang Abdullah bin Nuh mulai dari latar belakang keluarga, dan faktor-faktor yang mendukung seperti pendidikan, agama, sosial, dan politik yang membentuk pandangannya serta pemikirannya.

¹⁷ Franz Rosenthal, *A History of Muslim Historiography* (Leiden: E.J. Brill, 1968), hlm. 7. Lihat Juga Franz Rosenthal, "Historiografi Islam" dalam Taufik Abdullah dan Surjomiharjo, *Ilmu Sejarah dan historiografi*, hlm. 56.

¹⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 206.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Pelaksanaan penelitiannya menggunakan prosedur kepustakaan (library research), namun dalam pengumpulan dan penelusuran data primer penulis menggunakan prosedur penelitian lapangan (field research). Adapun tahapan-tahapan penelitian ini sebagai berikut:¹⁹

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah usaha untuk menemukan dan mengumpulkan data atau bukti yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Dalam pengumpulan sumber penulis melakukan observasi dan wawancara. Observasi penulis lakukan dengan terjun ke lapangan untuk mendapatkan informasi dari orang yang dekat dengan kehidupan Abdullah bin Nuh. Kemudian teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data kehidupan sekaligus penelusuran atas kebenaran karya-karya Abdullah bin Nuh.

Pengumpulan sumber primer dilakukan penulis melalui kunjungan ke beberapa Pondok Pesantren yang ada dibawah asuhan Abdullah bin Nuh seperti Majelis Al-Ihya dan Yayasan Al-Ghazaly yang berada di Bogor baik yang berbentuk buku, naskah, jurnal dan juga artikel yang ditulis oleh Abdullah bin Nuh. Selain itu agar lebih melengkapi penulisan, penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh melalui perpustakaan universitas maupun daerah.

2. Verifikasi

¹⁹ Louis Gattschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 32.

Setelah pencarian data langkah selanjutnya yaitu verifikasi (kritik sumber) hal ini dilakukan agar mendapat data yang valid dan untuk memperoleh keabsahan sumber. Kritik sumber ada dua yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah kritik dari dalam, dengan mengkritisi kesahihan isi sumber (*kredibilitas*).²⁰ Sedangkan kritik ekstern merupakan kritik yang dilakukan pada keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas).²¹

Pada langkah ini penulis melakukan kritik terhadap karya Abdullah bin Nuh yaitu pada bukunya yang berjudul *Sejarah Islam di Jawa Barat hingga Zaman Keemasan Banten, Ringkasan Sejarah Walisongo dan Al-Islâmu fî Indûnîsiyâ*. Kritik yang dilakukan berupa isi dari arsip, dan atribut-atribut yang terdapat dalam buku tersebut.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Tahap yang ketiga yaitu interpretasi atau analisis terhadap sumber yang ada. Interpretasi atau sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis disini berarti menguraikan, berbeda dengan sintesis berarti menyatukan.²² Pada tahap ini penulis melakukan proses penafsiran fakta yang terlepas satu sama lain untuk dirangkaikan, sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis atau utuh dan logis. Dalam tahap interpretasi konsep dari Kuntowijoyo tentang studi tokoh yang meliputi empat hal akan digunakan, agar dapat diketahui pemikiran sejarawan yang tidak dapat terlepas dari lingkungan masyarakat sekitarnya.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*, hlm. 114.

4. Historiografi

Setelah melalui beberapa tahapan dalam menggunakan metode sejarah, tahapan selanjutnya adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²³ Dalam historiografi penulis memaparkan tentang biografi Abdullah bin Nuh, gambaran umum historiografi Islam Indonesia, dan kontribusi Abdullah bin Nuh bagi historiografi Islam di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah serangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam penelitian ini, yang mana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Untuk memudahkan penyusunan penulisan, maka dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri atas beberapa sub-bab. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisi pemaparan fakta dan urgensi masalah yang ingin diangkat, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran awal sebagai pijakan untuk pembahasan selanjutnya.

Bab II membahas tentang biografi Abdullah bin Nuh yang terdiri dari latar belakang keluarga dan lingkungan sosial di mana tokoh dilahirkan dan dibesarkan. Bab ini juga mencoba menelusuri bagaimana pendidikan yang

²³ *Ibid.*, hlm. 117.

ditempuh oleh Abdullah bin Nuh. Untuk lebih mengetahui bagaimana pribadi tokoh dan perjuangannya. Pada akhir bab ini menjelaskan tentang karya-karya tokoh. Bab ini perlu untuk membantu bab selanjutnya.

Bab III gambaran umum tentang historiografi Islam di Indonesia, berisi tentang bentuk, corak dan Tema historiografi Islam. Bab ini merupakan pembahasan lanjutan dari bab sebelumnya.

Bab IV merupakan pokok kajian tentang objek yang menjadi penelitian. Di sini dibahas tentang kontribusi Abdullah bin Nuh bagi Historiografi Islam Indonesia. Isi dari bab ini merupakan analisa dari bab sebelumnya dengan melihat bentuk, corak dan tema penulisan yang digunakan Abdullah bin Nuh dalam karyanya.

Terakhir bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah. Bab terakhir dari uraian pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mencari benang merah sebagai hasil dari uraian bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis sebagaimana yang terdapat pada beberapa bab di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Abdullah bin Nuh adalah cendekiawan muslim abad ke-20 lahir di Cianjur Jawa Barat. Latar belakang pendidikannya berpengaruh besar dalam pembentukan sikap, pemikiran serta pandangan hidupnya. Keahliannya dalam bidang bahasa Arab, Belanda, Inggris dan Perancis membuat wawasan keilmuannya luas. Selain sebagai ulama, Abdullah bin Nuh dikenal sebagai pejuang dan sejarawan. Perjuangannya itu dilakukan baik secara langsung terjun ke kancah pertempuran, maupun melalui karya sejarahnya yang dapat memompa semangat dengan melihat peristiwa masa lampau.

Abdullah bin Nuh merupakan sejarawan Informal yang studi sejarahnya dapat digolongkan sejarah konvensional. Hal itu terlihat dari obyek kajiannya fokus pada sejarah politik yang menentukan pada peristiwa penting tingkat penguasa sementara aspek sosial yang lebih luas tidak mendapatkan perhatian. Penjelasan sejarah secara deskriptif-naratif yang menekankan pada proses terjadinya suatu peristiwa telah memberikan kontribusi bagi historiografi Islam Indonesia. Corak indo-sentris begitu kental pada karyanya, corak ini dipengaruhi oleh latar belakangnya sebagai pribumi dan pejuang dengan menjadi prajurit

PETA, serta mempertahankan kemerdekaan dalam kancah Perang Sipil di Bogor pada masa Agresi Militer Belanda I.

B. Saran

Kajian tentang tokoh Abdullah bin Nuh masih banyak aspek-aspek yang dapat diteliti oleh penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya bias membahas pemikiran Abdullah bin Nuh dalam bidang tasawuf, agama, sastra dan lain sebagainya mengingat Abdullah bin Nuh merupakan tokoh yang multitalenta.

Saran kepada penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian metode wawancara sangat penting untuk penelitian, agar dapat menelusuri biografi Abdullah bin Nuh dengan sumber keluarga terdekatnya yang sebagian besar masih di Bogor.

Bagi peneliti lain yang berminat mengkaji karya sejarah Abdullah bin Nuh masih luas, karena skripsi ini bukanlah hasil final yang disepakati kebenarannya, kemungkinan-kemungkinan lain tetap terbuka bagi munculnya interpretasi baru berdasarkan penelitian pemikiran Abdullah bin Nuh.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdullah, Taufik. *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3S. 1987.

_____ & Abdurrahman Surjomihardjo. *Ilmu Sejarah dan Historiografi*. Jakarta: Gramedia. 1985.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.

Antonio, Muhammad Syafii. *KH. Abdullah bin Nuh Ulama Sederhana sekelas Dunia*. Jakarta: Taskia Publishing. 2015.

Azra, Azyumardi. *Prespektif Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Obor. 1989.

_____. *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualisasi dan Aktor Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002.

Ekadjati, Edi S. *Wawacan Sajarah Galuh*. Jakarta: Lembaga Penelitian Perancis Untuk Timur Jauh. 1981.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho. Jakarta: UI Press. 1985.

Hariyono. *Mempelajari Sejarah secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1995.

Hutagalung, Batara R. *Serangan Umum I Maret 1949*. Yogyakarta: LKIS. 2010.

Iskandar, Salman. *55 Tokoh muslim Indonesia Paling Berpengaruh*. Solo: Tinta Media. 2011.

Kartodirdjo, Sartono. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia. 1982.

_____. *Pemberontakan Petani Banten 1888*. Jakarta: Dunia Pustaka Jata. 1984.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 2003.

Marihandono, Djoko. *Titik Balik Historiografi di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. 2008.

- Mursyidah. *Riwat Hidup Almarhum K.H.R. Abdullah bin Nuh*. Bogor: Zaadul Ma'ad Al-Ghazaly. 2005.
- Nuh, Abdullah bin. *Ringkasan Sejarah Wali Songo*. Surabaya: Teladan, Tanpa Tahun.
- _____. *Sejarah Islam di Jawa Barat Hingga Zaman Keemasan Banten*. Bogor: Majlis Ta'lim Al-Ihya. 1978.
- _____. dan M. Dhiyab Syihab. *Al-Islam Fi Indonesia*. Riyadh: Dar as-Saudiyyah Li an-Nasyr wa at-Tauzi. 1977.
- _____. *Ketuhanan Dasar Hidup Perseorangan dan Masjarakat Manusia*. Jakarta: Alma'arif. 1897.
- _____. *Dunia Jang Bagaimana Dila'nat Tuhan*. Jakarta: Jalan Percetakan Negara (Gg. Tengah). 1951.
- Poeponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: Balai Pustaka. 1984.
- Rosenthal, Franz. *A History of Muslim Historiography*. Leiden: E.J. Brill. 1968.
- _____. "Historiografi Islam" dalam Taufik Abdullah dan Surjomihardjo. *Ilmu Sejarah dan Historiografi Indonesia: Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia. 1992.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologi*. Yogyakarta: PLP2M. 1984.
- Sudarjat, Edi. *Bogor Masa Revolusi 1945-1950: Sholeh Iskandar dan Batalyon o Siliwangi*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Suwondo, Bambang dkk. *Sejarah Daerah Jawa Barat*. Jakarta: LIPI. 1981.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan. 1996.
- _____. *Api Sejarah*. Bandung: Salamadani, 2009.
- Syafiie, Inu Kencana. *Ilmu Politik*. Jakarta: Rineka Kencana, 1997.
- Tjandrasasmita, Uka. *Sultan Ageng Tirtayasa: Musuh Besar Kompeni Belanda*. Jakarta: Kebudayaan Nusalarang, 1967.
- Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.

B. Jurnal

Jurnal *Hidayatullah*: Cegah Kemungkaran dengan Dakwah No XXIV: edisi 10 Rabiul Awal 1433/Februari 2012.

Firmanto, Alfian. "Historiografi Islam Cirebon: Kajian Manuskrip Sejarah Islam Cirebon", dalam Jurnal Lektur Keagamaan, Volume 13, Nomor 1, Edisi 2015.

C. Karya Ilmiah

Ridlo Masduki. "Karya Sastra Abdullah bin Nuh (Diwan Ibn Nuh Juz-u Al-Awwal)". *Disertasi*. Jakarta: Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 1999.

Fahmi Ramdani Hasdi. "Sejarah Islam Indonesia Menurut Abdullah bin Nuh". *Tesis*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama (STAINU), 2015.

Amiruddin Sujadi. "Pemikiran Pendidikan K.H.R. Abdullah bin Nuh". *Tesis*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.

Ika Nurmaya. "K.H.R. Abdullah bin Nuh Riwayat Hidup dan Beberapa Pemikirannya". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 1992.

Gausulfardi Hakim. "K.H.R. Abdullah bin Nuh dan Karya-Karyanya". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program studi Arab. 2009.

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya¹

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Alamat: Jl. Marsda Adi sucipto Telp./Fak. (0274)513949
<http://adab.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

21 Juni 2016

Nomor : B-1093/Un.2/DA.1/TU.00/06/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
Yth, GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q.BASKESBANGLINMAS DIY
Jl. Jend. Sudirman No,05
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : LINA KHUSNIAH
NIM : 12120047
Jurusan/Semester : SKI / VIII

Bertujuan untuk melakukan penelitian di Yayasan Islamic Center Al-Ghazali Bogor Jawa Barat dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**KONTRIBUSI ABDULLAH BIN NUH DALAM HISTORIOGRAFI POLITIK
ISLAM DI JAWA BARAT 1970-1987**

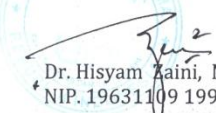
di bawah bimbingan : Drs. Sujadi, M.A.

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.


Dr. Hisyam Zaini, MA.
NIP. 19631109 199103 1 009

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

¹ Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Lampiran 2

Surat izin dari kesbangpol Provinsi Yogyakarta²

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 26 Juni 2016

Nomor : 074/1992/Kesbangpol/2016
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
 Gubernur Jawa Barat
 Up. Kepala Badan Kesbangpol
 Provinsi Jawa Barat

Di
 BANDUNG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri
 Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Nomor : B-1093/Un.2/DA.1/TU.00/06/2016
 Tanggal : 21 Juni 2016
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"KONTRIBUSI ABDULLAH BIN NUH DALAM HISTORIOGRAFI POLITIK ISLAM DI JAWA BARAT 1970-1987"** kepada:

Nama : LINA KHUSNIAH
 NIM : 12120047
 No. HP/Identitas : 085643210158 / 3402076002920001
 Prodi / Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
 Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan
 Kalijaga Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : Bogor, Provinsi Jawa Barat
 Waktu Penelitian : 01 Juli s.d 01 Desember 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.
 Demikian untuk menjadikan maklum.



ARIS ARTYANTO SH.M
 NIP. 196801281998031003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan).
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

² Kesbangpol Provinsi Yogyakarta

Lampiran 3

Surat Izin penelitian dari Kesbangpol Provinsi Jawa Barat³

PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Supratman No. 44 Telp. (022) 7206174 - 7205759
 Faksimil : (022) 7106286 website : www.bakesbangpol.jabarprov.go.id
 e-mail : bakesbangpolinmasda@jabarprov.go.id
 B A N D U N G Kode Pos 40121

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/758/VII/Rekomlit/KESBAK/2016

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Surat dari : Kepala Badan Kesbangpol Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 074/1992/Kesbangpol/2016
 Tanggal : 26 Juni 2016

Menerangkan bahwa :

a. Nama	: LINA KHUSNIAH
b. Tlp/Email	: 085643210158/lina.niah@yahoo.com
c. Tempat/Tgl. Lahir	: Bantul, 20-2-1992
d. Agama	: Islam
e. Pekerjaan	: Mahasiswa
f. Alamat	: Santan RT 001 Ds. Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul DI Yogyakarta
g. Peserta	: -
h. Maksud	: Penelitian
I. Keperluan	: Penyusunan Skripsi dengan judul: Kontribusi Abdullah Bin Nuh Dalam Historiografi Politik Islam Di Jawa Barat 1970-1987
J. Lokasi	: Kota Bogor
k. Lembaga/Instansi yang dituju	: Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bogor

2. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/ fasilitas yang diperlukan

3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, surat keterangan ini berlaku sampai dengan **30 Desember 2016**

Bandung, 20 Juli 2016

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI JAWA BARAT
 Kepala Bidang Ketahanan Ekonomi, Seni, Budaya,
 Agama dan Masyarakat



DRs. DANI DUDIN MARGANI
 NIP. 195809291985031007

³ Kesbangpol Provinsi Jawa Barat di Bandung

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian dari Yayasan Islamic Center Al-Ghazali⁴

مركز «الغزالي» الإسلامي
YAYASAN ISLAMIC CENTRE "AL-GHAZALY" BOGOR
 Jalan Cempaka 6 Kotaparis Bogor 16125 PO. Box 349
 Telepon 0251 - 8328208, 8385170, 8336947, 8339060 Fax. 8336947

Nomor : 143 / MDW/ VII/ 2016 Bogor, 25 Juli 2016
 Lampiran : --
 Perihal : **Surat Keterangan**

Kepada Yang Terhormat:

**Dekan Fakultas Adab
 Dan Ilmu Budaya**
 di
Jogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh


Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Umum Yayasan Islamic Centre Al-Ghazaly Bogor, menerangkan bahwa:

Nama : Lina Khusniah
 N I M : 12120047
 Jurusan/ Semester : SKI/ VIII

Telah mengadakan penelitian di Yayasan Islamic Centre Al-Ghazaly Bogor dari tanggal: 20 Juli 2016 s.d. 27 Juli 2016 berkaitan dengan skripsi yang berjudul, KONTRIBUSI ABDULLAH BIN NUH DALAM HISTORIOGRAFI POLITIK ISLAM JAWA BARAT 1970-197 H.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

***Wabillaahit taufiq wal hidayah
 Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi wabarokaatuh***

YIC Al-Ghazaly Bogor
 Ketua Umum,


KH. M. Mustofa Abdullah bin Nuh, Lc

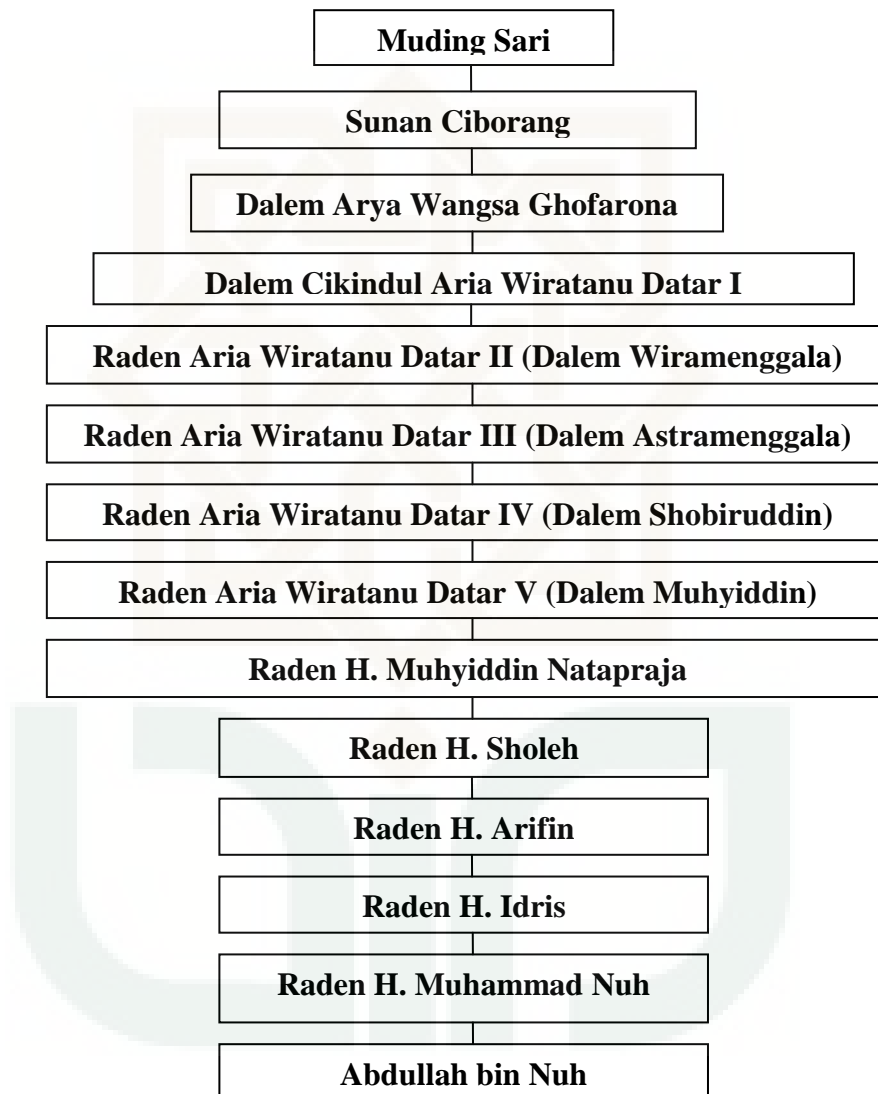
⁴ Yayasan Islamic Center Al-Ghazali di Bogor

Lampiran 5

Foto K.H.R. Abdullah bin Nuh⁵

⁵ Bapak Turmudi Hudi (Cucu Menantu Abdullah Bin Nuh)
Di Bogor.

Lampiran 6

Silsilah Keturunan Abdullah bin Nuh⁶

⁶ Raden Musthofa, Anak bungsu Abdullah bin Nuh dari istri keduanya Mursyidah, Tanggal 21 Juli 2016, di Bogor.

Lampiran 7

K.H.R. Abdullah bin Nuh dan Istrinya Hj. Mursyidah⁷



⁷ Kumpulan Foto dalam buku Syafii Antonio, *K.H. Abdullah bin Nuh Ulama Sederhana Kelas Dunia*.

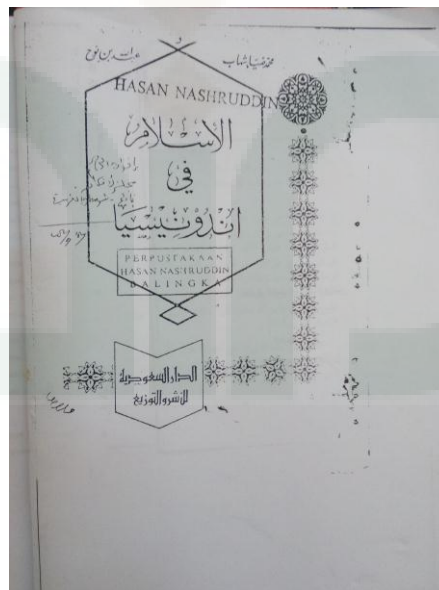
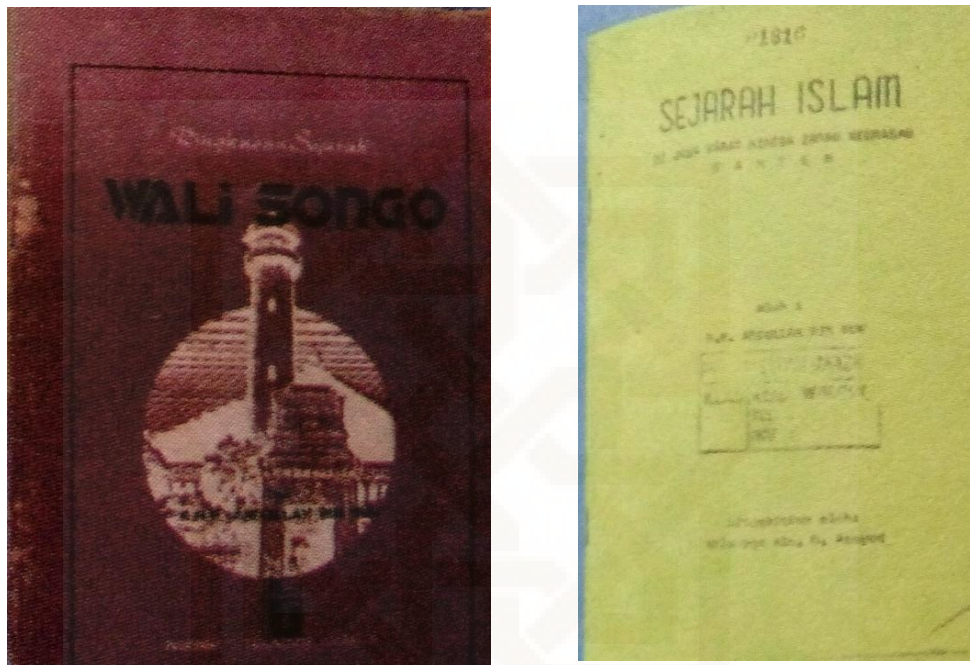
Lampiran 8

Cover Majalah Pembina⁸

⁸ Kumpulan Foto dalam buku Syafii Antonio, *K.H. Abdullah bin Nuh Ulama Sederhana Kelas Dunia*.

Lampiran 9

Buku Ringkasan Wali Songo, Sejarah Islam Jawa Barat hingga Zaman Keemasan Banten dan Islam fi Indonesia⁹



Lampiran 10

⁹ Milik Keluarga Abdullah bin Nuh, di Bogor.

Daftar Informan

Nama : KH. M. Mustofa Abn, Lc (Putra bungsu Abdullah bin Nuh)
Alamat : Jl. Cempaka 6 Kotaparis Bogor
Tanggal Wawancara : 21 Juli 2016

Nama : Ustadzah Zulfa (Putri kelima Abdullah bin Nuh)
Tanggal lahir : 31 Desember 1957
Alamat : Yayasan Al-Ghazali Bogor
Tanggal wawancara : 23 Juli 2016

Nama : Ustad Supriyadi (Suami Ibu Zulfa)
Tanggal Lahir : 20 desember 1958
Tanggal Wawancara : 23 Juli 2016

Nama : Ustad Turmudi Hudi, S.HI (Menantu KH. Mustofa)
Alamat : Yayasan Islamic Center Al-Ghazali
Tanggal Wawancara : 20 Februari 2016

Nama : Ustad Rian Riana, S.Ag
Tanggal Wawancara : 25 Juli 2016

Nama : Ustad Ikhwan Hakim
Alamat : Padang
Tanggal Wawancara : 10 September 2016

Lampiran 11

Transkrip Hasil Wawancara

- A. Narasumber 1 : K.H. Mustofa Abn, Lc
 B. Narasumber II : Ibu Zulfa
 C. Narasumber III : Ustadz Supriyadi (Suami Ibu Zulfa)
 D. Narasumber IV : Ustadz Turmudi Hudi, S.HI
 E. Pewawancara : Lina Khusniah

1. Wawancara dengan K.H. M. Mustofa Abn, Lc. (Putra Bungsu Abdullah bin Nuh)

Pewawancara :Assalamualaikum Ustadz?

Narasumber I :Waalaikumsalam Wr. Wb. Mba Lina. Mba Lina mahasiswa dari mana?

Pewawancara :Saya mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bermaksud mengadakan penelitian untuk karya ilmiah skripsi tentang tokoh K.H. Abdullah bin Nuh.

Narasumber I :Jauh juga ya dari Jogja, apa yang bisa saya bantu?

Pewawancara :Begini ustadz, untuk menyusun skripsi ini saya membutuhkan beberapa keterangan tentang mama Abdullah bin Nuh dari keluarga mama.

Narasumber I :iya silahkan mba Lina, apa yang ingin ditanyakan dan bisa saya bantu.

- Pewawancara :Berapa putra Abdullah bin Nuh, ustadz?
- Narasumber I :Mama Abdullah bin Nuh mempunyai putra sebelas dari dua ibu dengan empat putra tujuh putri. Diantaranya Ahmad, Wasilah, Romlah, Hillaludin, Hamid dari Ibu pertama. Ibu kedua yaitu Aminah, Aisyah, Mariyam, Zahro, Zulfa, Mustofa. Saya merupakan anak terakhir (bungsu).
- Pewawancara :Bagaimana silsilah Abdullah bin Nuh sehingga ada nama Raden yang disematkan didepan namanya? Adakah data silsilah tersebut?
- Narasumber I :Saya masih hafal silsilahnya, Jadi Abdullah bin Nuh bin Idris bin Arifin bin Sholeh bin Muhidin bin Dalem Muhiddin (semacam Kasepuhan/Sunan) bin Shobiruddin bin Astra Manggala bin Wira Manggala bin Arya wiratanudata (dalem Cikundul) bin Arya Wangsa Ghofarona bin sunan Ciborang bin Munding sari. Munding Sari ini anaknya Prabu Siliwangi terakhir.
- Pewawancara :Bagaimana aktivitas mama Abdullah bin Nuh ketika masih hidup?
- Narasumber I :Beliau lahir di sebuah kota sangat tenang Cianjur dan dididik oleh ayahnya sampai usia 11-12 tahun, setelah itu ke pesantren. Waktu itu belum ada bahasa Indonesia yang ada bahasa daerah Sunda, atau bahasa asing yang baru dari kolonial Inggris atau Belanda dan bahasa asing yang sudah lama berwujud disini

bahasa Arab, Nah mama Abdullah bin Nuh memilih bahasa Arab (dipilihkan). Sehingga beliau otomatis menguasai bahasa Arab. Seperti lina orang Jawa menguasai bahasa Indonesia, jadi penguasaan mama terhadap bahasa Arab seperti lina menguasai bahasa Indonesia. Kepiawaian mama terhadap bahasa Arab selain penguasaan linguistiknya juga didukung kondisi saat itu.

Pewawancara :Dalam beberapa buku mama Abdullah bin Nuh dikatakan sebagai seorang sejarawan, Bagaimana pendapat ustadz?

Narasumber I :Begini ya, mama itu multifaseted banyak menguasai ilmu termasuk sejarah, tetapi sebenarnya mama itu berangkat dari seorang linguis (ahli bahasa), Karena darah seniman sastra dari kakek neneknya. Salah satu bibinya namanya Ibu Khadijah Makhtum itu sastrawati Sunda yang tulisannya luar biasa, karyanya selalu ada di majalah berbahasa Sunda namanya Mamlek.

Pewawancara :Dimana makam mama Abdullah bin Nuh?

Narasumber I :Makamnya di depan yayasan Islamic Center Al-Ghazali, bersebelahan dengan istri beliau.

Pewawancara :Terima kasih banyak ustadz atas kesediaan meluangkan waktunya.

Narasumber I :Sama-sama mba lina, semoga bermanfaat dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

2. Wawancara dengan Ibu Zulfa (Salah satu putri Abdullah bin Nuh)

Pewawancara :Assalamualaikum bu, saya Lina mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bermaksud mengadakan penelitian untuk karya ilmiah berupa skripsi tentang K.H. Abdullah bin Nuh.

Narasumber II :Waalaikumsalam Wr. Wb. Iya apa yang bisa saya bantu mba lina?

Pewawancara :Begini Ibu saya membutuhkan beberapa keterangan tentang K.H. Abdullah bin Nuh dari keluarga beliau. Jadi keseharian mama Abdullah bin Nuh itu seperti apa ?

Narasumber II :Mama itu sabar, humoris tapi tidak berlebihan pokoknya menyenangkan.

Pewawancara :Apa yang paling dikuasai mama dalam bidang keilmuan?

Narasumber II :Bahasa Arabnya bagus sekali.

Pewawancara :Kegiatan mama semasa hidup seperti apa?

Narasumber II :Kegiatannya itu menulis, mengajar, mutholaah. Beliau mama Abdullah bin Nuh pernah bilang bahwa toriqot mama itu menulis, mengajar, mutholaah.

Pewawancara :Berapa tahun Abdullah bin Nuh aktif menulis?

Narasumber II :Kita pernah punya proyek tidak terselesaikan, Beliau ingin memperbaharui kamus tiga bahasa tapi belum selesai. Baru sampai mengumpulkan kata-kata karena masih manual dan

belum ada komputer waktu itu dan keburu mama meninggal jadi kamus itu belum dapat terselesaikan. Itu untuk kamusnya.

Pewawancara :Mengapa Abdullah bin Nuh dipanggil dengan panggilan mama?

Narasumber II :itu kebiasaan orang Bogor memanggil guru pemuka agama dengan sebutan mama, mama ajengan. Seperti di Sumatra Utara dengan sebutan Buya.

Pewawancara :Ketika mama menetap di Bogor, kegiatan apa yang beliau lakukan?

Narasumber II :Kegiatan pertama yang dilakukan mama Abdullah bin Nuh ketika pindah ke Bogor mengadakan pengajian (majlis ta'lim). Setelah itu banyak dari anggota majlis ta'lim yang mengusulkan untuk mendirikan masjid, tetapi mama tidak setuju karena sudah ada masjid besar. Kemudian majlis ta'lim tersebut berkembang dan sampai saat ini menjadi yayasan. Karena kitab yang sering dibaca adalah kitab karangannya Imam Al-Ghazali, maka yayasan ini diberinama Yayasan Al-Ghazali.

Pewawancara :Bagaimana kepribadian mama semasa hidupnya?

Narasumber III :Mama Abdullah bin Nuh itu memiliki sifat toleransi yang sangat besar. Beliau itu pintar tapi melihat semua orang juga pintar, tidak pernah memaksakan kehendak. Jika ada perbedaan beliau toleran, karena semua orang memiliki dalil masing-

masih. Toleran disini artinya tetap memegang prinsip, dari sini beliau itu bisa masuk kemana saja. Beliau tidak menyalahkan pendapat atau cara pandang orang lain. Itulah hasil dari kemampuan beliau dalam menguasai bahasa mulai dari bahasa Arab, bahasa Hadis dan Bahasa Sejarah. Kenapa beliau memilih kitab Ihya Ulumudin mungkin menurut beliau itulah yang cocok untuk masyarakat disini pada masa itu.

Pewawancara :Banyak karya yang telah dihasilkan oleh mama Abdullah bin Nuh, Bagaimana pendapat bapak dan ibu tentang karya mama?

Narasumber III :Beliau itu lebih kependidikan, yang saya lihat karya-karyanya lebih kepada perbaikan akhlak. Beliau juga terbuka dengan ilmu-ilmu dunia yang penting tidak meninggalkan ilmu akhirat. Ketika kakak-kakak saya mau melanjutkan sekolah ke Amerika tidak apa-apa ketika itu ilmu dunia (teknologi) tetapi kalau ilmu agama yak e Kairo Mesir. Mama Abdullah bin Nuh selain menguasai bahasa Arab juga menguasai bahasa lain seperti Inggris, Belanda.

Pewawancara :Terima Kasih banyak bapak dan Ibu atas kesediaan waktunya dan sudah berbagi ilmu semoga bermanfaat. Amin

3. Wawancara dengan Ustadz Turmudi Hudi

Pewawancara :Berapa jumlah karya Abdullah bin Nuh ?

Narasumber IV :Karya mama Abdullah bin Nuh lebih dari seratus, akan tetapi karya yang bisa ditemui dan disimpan oleh keluarga saat ini ada sekitar 65 karya ditulis dalam Bahasa Arab, Bahasa Indonesia maupun Bahasa Sunda.

Pewawancara :Bagaimana kegiatan mama semasa hidupnya?

Narasumber IV :Kegiatan mama semasa hidup menulis, membaca dan mengajar. Mama Abdullah bin Nuh ketika usia 8 tahun telah menguasai bahasa Arab bahkan menguasai kitab kuning. Dan diusia 13 tahun beliau telah menjuarai sastra di Arab.

Pewawancara :Kiranya ustadz mengizinkan saya untuk mengcopy beberapa karya mama Abdullah bin Nuh sebagai bahan penelitian saya ustadz.

Narasumber IV :Iya boleh InsyaAllah saya bantu, mba lina catet saja karya apa yang diperlukan sebagai bahan penelitian. Nanti saya carikan.

Pewawancara :Terima Kasih banyak Ustadz.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lina Khusniah
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 20 Februari 1992
Nama Ayah : Ahmadi
Nama Ibu : Maryati
Asal Sekolah : SMK Sahid Jakarta
Alamat Rumah : Santan Rt 01, Guwosari, Kec. Pajangan Kab.
Bantul, Yogyakarta
Email : Linakusniah@gmail.com
No. Hp : 085643210158

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK PKK 75 Santan : Tahun lulus 1998
- b. SD N II Iroyudan : Tahun lulus 2004
- c. SMP N I Pajangan : Tahun lulus 2007
- d. SMK Sahid Jakarta : Tahun lulus 2010

Yogyakarta, 2 Desember 2016

(.....)

Lina khusniah